

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

MATERI I

Disajikan pada *Work Shop* Penelitian Tindakan Kelas
yang Diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah (M Ts.) Al Hikmah
Cipelem Bulakamba Brebes, Tanggal 5 April 2005

Oleh

DRS. BURHAN EKO PURWANTO, M.HUM
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) AL-HIKMAH
CIPELEM BULAKAMBA BREBES
TAHUN 2005

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

I. Pengertian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan PTK, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata, dengan melakukan PTK guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam melaksanakan PTK, guru tidak harus mengorbankan proses pembelajaran. Justru dengan melakukan PTK guru akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. PTK tidak harus membebani pekerjaan guru dalam kesehariannya. Jika guru melakukan secara kolaboratif tentu hal itu tidak akan bertujuan untuk mengesampingkan tugas mengajar sehari-hari. Sebaliknya, PTK dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika akan melaksanakan PTK.

PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah kegiatannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar-mengajar dapat diterapkan dengan baik di kelas yang dimiliki. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

Selanjutnya dalam PTK guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan penghayatannya itu guru dapat menyimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran

tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah siswa yang terlalu banyak, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan siswa di kelas-kelas efektif, cara bertanya guru kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif, maka guru dapat merumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK.

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Sebagai contoh, jika guru menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa yang dapat ditingkatkan. Dengan PTK, guru dapat mencoba menggunakan bahan bacaan yang memiliki gambar dan ceritera yang menarik, memanfaatkan cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang dimiliki, ceritera lucu, dan sebagainya. Jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih terapi yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

2. Karakteristik PTK

PTK memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Jadi, PTK akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dalam kelas. Kemudian dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut dipecahkan.

Jika seorang guru merasa bahwa apa yang dia praktikkan sehari-hari di kelas tidak bermasalah, PTK tidak diperlukan lagi bagi guru tersebut. Persoalannya ialah tidak semua guru mampu melihat sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar di kelas. Dapat terjadi guru berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, guru dapat meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar-mengajar di kelas. PTK memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan "penelitian kelas". Misalnya, guru dapat melakukan

penelitian mengenai tingkat keseringan siswa dalam membolos. Jika penelitian itu dilakukan tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu, maka jenis penelitian yang dicontohkan itu bukan termasuk dalam PTK. Penelitian yang dicontohkan itu hanya sekedar ingin tahu, tidak ingin memperbaiki keadaan tingginya tingkat pembolosan siswa melalui tindakan-tindakan tertentu. Sebaliknya, jika dengan penelitian itu guru mencoba berbagai tindakan untuk mencegah terjadinya pembolosan, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif, baru penelitian itu termasuk dalam kategori PTK. Tindakan untuk mencegah tingginya pembolosan siswa mungkin dapat berbentuk pengalihan pengawasan secara kelompok oleh, dari, dan untuk siswa sendiri, mungkin dapat diciptakan sistem ulangan harian pada hari-hari di mana siswa bisa melakukan tindakan membolos dan sebagainya. Penelitian-penelitian kelas yang dilakukan dengan mencobakan berbagai tindakan seperti inilah yang menjadi karakteristik penting bagi PTK.

3. Tujuan dan Manfaat PTK

Tujuan utama melakukan PTK adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam penelitian itu. Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses PTK itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama PTK adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Dengan demikian, guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran daripada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya PTK. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran di kelas. Pemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

- a. Inovasi pembelajaran;
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas;
- c. Peningkatan profesionalisme guru.

Dengan demikian, dan kemudian mencoba melaksanakan PTK, diharapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan profesionalisme guru.

4. Langkah Pelaksanaan PTK

Dalam PTK guru tetap menjalankan tugas mengajar seperti biasa, namun bersamaan dengan itu melakukan perbaikan hal-hal tertentu yang dirasa perlu perbaikan dalam proses belajar-mengajarnya, dan perbaikan tersebut tentunya dirancang dalam bentuk penelitian, sehingga guru tersebut sekaligus juga melakukan evaluasi terhadap cara-cara yang digunakan (dalam penelitian) untuk memperbaiki hal-hal tertentu tersebut di atas. Dengan demikian dalam PTK, mengajar (menjalankan tugas), meneliti, mengevaluasi hasil, dan memperbaiki proses pembelajaran, merupakan suatu kesatuan yang bulat dan utuh dalam satu siklus. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam merancang PTK adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk pelaksana penelitian dengan menetapkan ketua, sekretaris, dan anggotanya.
- b. Secara bersama-sama dengan dipimpin ketua menginventarisasi masalah-masalah keseharian di kelas yang perlu diperbaiki atau diteliti.
- c. Dari banyak masalah tersebut pilih salah satu masalah yang paling urgen untuk diteliti melalui PTK, kemudian dirumuskan secara jelas. Masalah-masalah yang lain disimpan dahulu untuk diteliti di lain waktu.
- d. Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan, tim peneliti menjangkau berbagai alternatif tindakan atau mencari solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk dapat dilakukan tindakan guna memecahkan permasalahan tersebut.
- e. Dari berbagai alternatif tadi, pilih salah satu alternatif tindakan yang paling efektif dan mungkin untuk dilaksanakan.
- f. Merancang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya, alat pendukung apa saja yang diperlukan, perlakuan apa yang akan dikenakan pada siswa bagaimana urutan tindakan yang dilakukannya.
- g. Menerapkan alternatif pilihan yang sudah dirancang dalam proses belajar-mengajar yang telah diterapkan.
- h. Setiap saat observasi tampak hasilnya atau dampak akibatnya yang timbul sebagai hasil tindakan, segera dilakukan pencatatan.
- i. Bilamana penelitiannya menyangkut prestasi belajar siswa, penelitian perlu menyusun instrumen atau soal tes hasil belajar.

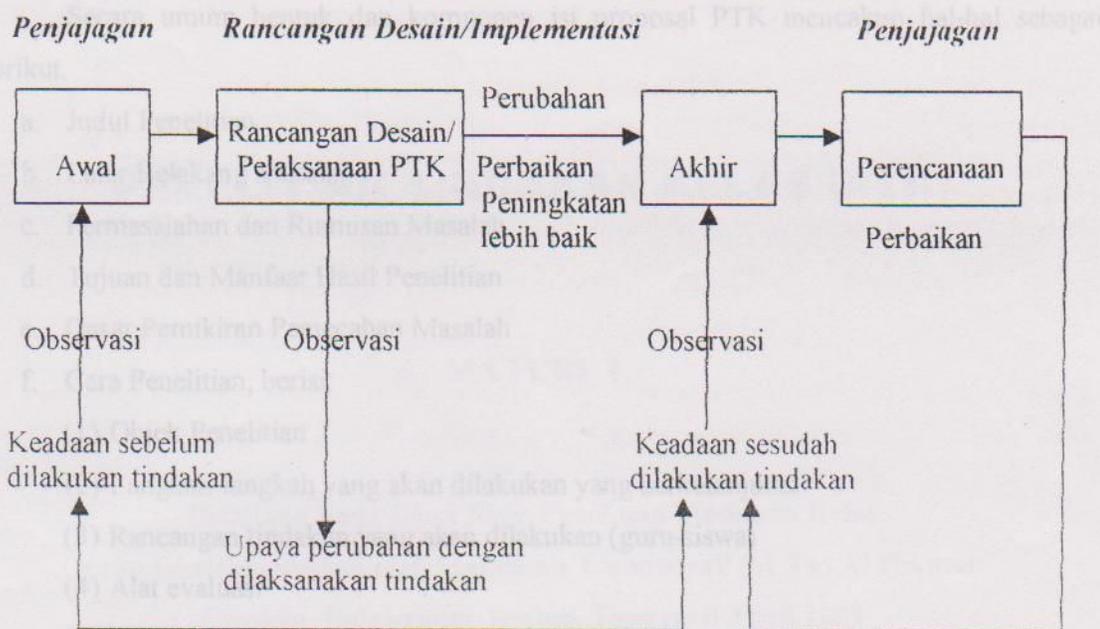
- j. Berdasarkan data yang diperoleh, dianalisis, diolah, bagaimana hasil yang dicapai dengan penerapan alternatif pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- k. Menyimpulkan ada atau tidaknya perubahan atau peningkatan hasil pembelajaran sebagai indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan.
- l. Bila dirasa kurang memuaskan dan masih mungkin dilakukan tindakan lagi, dapat diulangi (mulai lagi nomor 1).
- m. Setelah guru (peneliti) selesai melakukan berbagai kegiatan atau langkah yang ditetapkan, dan bertanya pada diri sendiri untuk mengambil kesimpulan akhir. Apakah alternatif yang diterapkan sudah membawa perbaikan atau memecahkan masalah secara optimal? Andaikan belum puas mungkinkah dengan alternatif tambahan dapat mengoptimalkan hasil? Apakah mungkin alternatif tindakan khusus tersebut berupa apa? Tim peneliti berembuk lagi.
- n. Bila sudah dianggap cukup, tim peneliti membuat laporan. Petunjuk menulis laporan dapat dibaca di bagian lain (Materi Work Shop II).

Apabila guru akan melanjutkan penelitiannya dengan memasukkan rancangan kegiatan yang akan dilakukan tahap berikutnya yaitu tambahan alternatif susulan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal sampai dengan refleksi yang kedua, maka akan tersusun rancangan penelitian tindakan kelas yang lebih konkret. Hal ini dapat saja dilanjutkan hingga beberapa siklus. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa dalam rangka PTK sebaiknya pelaksanaannya tidak melompati semester yang bersangkutan.

Dengan demikian, meskipun penelitian tindakan kelas tidak dituntut persyaratan metodologi yang ketat, namun peneliti perlu secara sistematis menyajikan komponen-komponen PTK.

5. Desain PTK

Desain merupakan seperangkat kegiatan yang ditata secara sistematis dan runtut yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Sebagai gambaran desain PTK dapat dilihat skema sebagai berikut.



Model desain PTK ini terdiri atas empat komponen, yaitu:

- a. Rencana : Rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi/perbaikan terhadap rancangan awal.

6. Proposal Penelitian

Tahap awal sebelum melaksanakan penelitian adalah menyusun proposal/usul penelitian. Proposal penelitian disusun dengan maksud: (1) merencana dan merancang kegiatan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya, (2) sebagai pedoman bagi tim peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan rancangan tahap-tahap penelitian. Oleh karena itu, proposal penelitian perlu disusun sesuai dengan ketentuan yang umum berlaku.

Secara umum bentuk dan komponen isi proposal PTK mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Permasalahan dan Rumusan Masalah
- d. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian
- e. Dasar Pemikiran Pemecahan Masalah
- f. Cara Penelitian, berisi:
 - (1) Objek Penelitian
 - (2) Langkah-langkah yang akan dilakukan yang berkelanjutan
 - (3) Rancangan tindakan yang akan dilakukan (guru-siswa)
 - (4) Alat evaluasi
- g. Jadwal Penelitian
- h. Daftar Pustaka
- i. Personalia Peneliti.

Oleh

DRS. BURHAN EKO PURWANTO, M.HUM
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
MADRASAN TSANAWIYAH (MTs.) AL-HIKMAH
CIPELEM BULAKAMBA BREBES
TAHUN 2005